

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari baik di kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia itu sendiri. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi semua manusia, karena menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia. Tujuan pendidikan dilakukan untuk mewujudkan manusia seutuhnya. Manusia dapat memperoleh pengetahuan dan kecerdasan serta dapat mengembangkan kemampuan sikap dan tingkah laku melalui pendidikan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara.

Pendidikan yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan suatu perubahan baik dalam sikap maupun tingkah laku seseorang dengan tujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Melalui potensi yang dimiliki manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta berguna bagi Nusa dan Bangsa. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia jangan pernah berhenti untuk tetap belajar supaya dapat menghasilkan hasil belajar yang baik.

Belajar bukanlah sesuatu hal yang baru, sudah sangat dikenal secara luas. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Kegiatan belajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara Guru dan Siswa. Guru sebagai salah satu komponen dalam

proses belajar mengajar dan memegang peran penting. Guru harus membuat pembelajaran lebih menarik, agar pembelajaran yang disampaikan membuat siswa aktif belajar. Guru juga bukan hanya sekedar untuk menyampaikan materi pembelajaran tetapi guru juga sebagai motivator bagi siswa. guru juga sebagai pengatur dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru harus bisa menciptakan belajar yang efektif, senang, dan tidak mudah bosan. Dalam proses pembelajaran Guru dapat membuat model pembelajaran sebagai strategi agar pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah untuk dipahami oleh siswa.

Pendidikan matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat berguna diajarkan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Hal ini sesuai dengan pedoman penyusunan kurikulum pengajaran pendidikan matematika yaitu: "agar siswa memahami konsep matematika secara luwes, serta memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tau dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap percaya diri dalam pemecahan masalah" (Depdiknas, 2006:8). Dalam proses pembelajaran matematika guru dan siswa perlu melakukan tanya jawab dan kuis. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru jarang menerapkan model pembelajaran sehingga siswa sangat bosan dan mudah mengantuk. Rendahnya penguasaan siswa terhadap mata pelajaran matematika akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Sama halnya juga dialami oleh SD Negeri 040570 Tigabinanga merupakan salah satu institusi pendidikan yang mengajarkan matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada siswa. Pada mata pelajaran matematika banyak menemukan permasalahan rendahnya nilai hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, hal ini terbukti dari informasi yang diberikan oleh guru kelas V SD Negeri 040570 Tigabinanga. Informasi yang diperoleh dari guru kelas V SD Negeri 040570 Tigabinanga. Hasil belajar siswa kelas V pada Tahun Ajaran 2019/2020 dilihat pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1 Data Nilai Matematika kelas V SDN 040570
Tigabinaga Semester Ganjil T.A 2019/2020**

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
70	< 70	13	66,67
	> 70	7	33,33
		20	100

Sumber: Wali kelas V Roma br Tarigan

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika Kelas V SD Negeri 040570 Tigabinaga masih rendah dan belum tuntas. Hasil belajar ini menunjukkan bahwa siswa belum tuntas. Untuk mengatasi masalah tersebut guru mempunyai peran penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Dengan demikian siswa akan tertarik untuk mempelajari mata pelajaran matematika, guru juga harus cerdas dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman agar siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Faktor yang menjadi penyebab kurang maksimalnya hasil belajar siswa yaitu faktor guru dan siswa. faktor guru antara lain: guru kurang aktif dalam proses pembelajaran, guru hanya mengandalkan buku saja, dan proses belajar hanya ceramah saja sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Kemudian faktor dari siswa diakibatkan karena siswa malas belajar, siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran, siswa sulit memahami materi pecahan campuran, siswa kurang termotivasi, dan siswa takut dalam mengemukakan pendapatnya.

Kesulitan belajar matematika merupakan suatu hal yang sering ditemui oleh para pendidik. Sebagai upaya untuk memberikan pemahaman terhadap permasalahan kesulitan belajar, guru perlu melakukan penanganan dengan cara menanamkan pemahaman kepada siswa. guru dituntut untuk mencermati jenis kesulitan apa yang dialami setiap siswa. dengan demikian guru dapat menemukan jenis kesulitan yang dihadapi siswa dan cara menangani kesulitan yang dialami siswa. terutama pada mata pelajaran matematika materi pecahan campuran, siswa sangat sulit untuk menyelesaikannya, sehingga perlu penanaman konsep pada

siswa, supaya siswa memahami konsep materi pecahan campuran, Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pecahan Campuran Siswa Kelas V SD Negeri 040570 Tigabinanga T.A 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 040570 Tigabinaga adalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak memahami materi pecahan campuran
2. Siswa tidak mampu menyelesaikan soal tentang pecahan campuran
3. Siswa sulit menyelesaikan dan mengubah soal Pecahan campuran ke pecahan biasa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada untuk mendapatkan pembahasan yang lebih baik sehingga tujuan penulisan ilmiah dapat tercapai. Batasan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pecahan Campuran Siswa Kelas V SD Negeri 040570 Tigabinaga T.A 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi pecahan campuran siswa kelas V SDN 040570 Tigabinanga T.A 2019/2020?
2. Apa saja kesulitan dalam menyelesaikan soal tentang pecahan campuran siswa Kelas V SDN 040570 Tigabinanga T.A 2019/2020?
3. Apa saja faktor yang menyebabkan sulit dalam menyelesaikan soal tentang pecahan campuran siswa Kelas V SDN 040570 Tigabinanga T.A 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pecahan campuran kelas V SD Negeri 040570 T.A 2019/2020
2. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan soal tentang pecahan campuran siswa Kelas V SD Negeri 040570 Tigabinanga T.A 2019/2020
3. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan menyelesaikan soal tentang pecahan campuran siswa Kelas V SD Negeri 040570 Tigabinanga T.A 2019/2020

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, sebagai acuan/referensi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sekolah Dasar (SD).
2. Bagi Guru, informasi mengenai kesulitan-kesulitan siswa dalam mengerjakan masalah matematika dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan rancangan pembelajaran untuk meminimalkan terjadinya kesulitan sama yang dialami oleh siswa.
3. Bagi Siswa, membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah tentang pecahan campuran.

